Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 5 No 8 2024
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

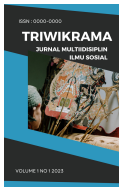

ANALISIS DAMPAK KEPENDUDUKAN TERHADAP TINGKAT FERTILITAS DIKELURAHAN PAHLAWAN, KEC. MEDAN PERJUANGAN TAHUN 2023

Viviana Marpaung[1] Risdo Hotray Sinaga[2] Rahmadayanti[3] Rosa Delima Lumbantungkup[4]
Universitas Negeri Medan

ARTICLE INFO

Article history:
Received Desember 2024
Revised Desember 2024
Accepted Desember 2024
Available online Desember 2024

[1]vivimrp21@gmail.com ,[2] raysinaga06@gmail.com , [3]rahmadayanti108@gmail.com , [4]rosadelimalumbantungkup@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tingkat fertilitas di Kelurahan Pahlawan, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, serta faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti program keluarga berencana (KB), kondisi ekonomi, dan budaya masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kependudukan terhadap tingkat fertilitas di Kelurahan Pahlawan, Kecamatan Medan Perjuangan pada tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat fertilitas di wilayah ini rendah, dengan 36 kelahiran dan 15 kematian pada tahun 2023. Penurunan fertilitas dipengaruhi oleh keberhasilan program KB, meningkatnya kesadaran masyarakat akan perencanaan keluarga, dan faktor ekonomi.
Penurunan fertilitas memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas hidup keluarga kecil, tetapi juga memunculkan potensi tantangan jangka panjang, seperti penuaan populasi. Rekomendasi yang diajukan meliputi penguatan program KB, peningkatan kesejahteraan ekonomi, dan kebijakan strategis untuk menghadapi dampak perubahan demografi. Pendekatan ini diharapkan mendukung pengelolaan kependudukan yang berkelanjutan di masa depan.
Kata kunci : Kependudukan, Tingkat Fertilitas, Keluarga Berencana, Pendidikan.

Abstract

This study examines fertility rates in Kelurahan Pahlawan, Medan Perjuangan District, Medan City, and the factors influencing them, such as family planning programs (KB), economic conditions, and societal culture. The study aims to analyze the impact of population dynamics on fertility rates in Kelurahan Pahlawan in 2023. The findings indicate that the fertility rate in this area is low, with 36 births and 15 deaths recorded in 2023. The decline in fertility is influenced by the success of family planning programs, increased public awareness of family planning, and economic factors. The decline in fertility has a positive impact on improving the quality of life for small families but also poses potential long-term challenges, such as population aging. Recommendations include strengthening family planning programs, improving economic welfare, and implementing strategic policies to address demographic changes. This approach is expected to support sustainable population management in the future.

Keyword : Population, Fertility Level, Family Planning, education.

PENDAHULUAN

Penduduk merupakan salah satu faktor kunci dalam dinamika pembangunan suatu negara. Aspek kependudukan, yang meliputi angka fertilitas, mortalitas, dan migrasi, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas, kuantitas, pertumbuhan, struktur, dan kepadatan penduduk dalam suatu wilayah. Di Indonesia, permasalahan kependudukan mendasar terkait dengan tingkat kelahiran yang tinggi, yang mengakibatkan pertumbuhan penduduk yang cepat

dan tidak seimbang dengan ketersediaan kebutuhan hidup seperti pangan, sandang, papan, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, lingkungan, dan lapangan kerja. Dampak dari kondisi tersebut adalah rendahnya kualitas hidup sebagian besar penduduk Indonesia. Sebagai objek dan subjek pembangunan, peran penduduk sangat penting dalam memacu kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, penduduk perlu mendapatkan perhatian yang serius dalam hal pembinaan dan pengembangan agar mampu menjadi penggerakpembangunan. Sebaliknya, pembangunan suatu negara juga harus memperhitungkan kemampuan penduduknya sehingga seluruh penduduk dapat berpartisipasi secara aktif dalam dinamika pembangunan yang berkelanjutan.

Selain aspek kependudukan, faktor lain yang memainkan peran penting adalah tingkatfertilitas, yaitu tingkat kelahiran dalam suatu populasi. Tingkat fertilitas dapat mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk suatu daerah atau negara. Faktor-faktor seperti pendidikan, pendapatan, akses terhadap layanan kesehatan, dan peran wanita dalam masyarakat dapat memengaruhi tingkat fertilitas. Di Indonesia, tingkat fertilitas masih relatif tinggi. Meskipun telah terjadi penurunan dalam beberapa dekade terakhir, namun masih ada tantangan dalam menurunkan tingkat fertilitas secara signifikan.Tingginya tingkat fertilitas dapat menghasilkan pertumbuhan penduduk yang cepat dan tidak terkendali, yang dapat memberikan tekanan pada sumber daya alam, ekonomi, dan sosial di Indonesia.

Peningkatan tingkat pendidikan dan kesadaran akan pentingnya perencanaan keluarga telah menjadi upaya untuk mengendalikan tingkat fertilitas di Indonesia. Program- program pemerintah yang menyediakan akses terhadap alat kontrasepsi, pelayanan kesehatan reproduksi, dan informasi tentang perencanaan keluarga telah dilakukan untuk memberikan pilihan kepada pasangan dalam mengatur kelahiran anak. Namun, masih ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat fertilitas di Indonesia. Salah satunya adalah faktor budaya dan agama yang masih mempengaruhi pandangan dan praktik terkait kelahiran. Beberapa kelompok masyarakat masih memiliki preferensi terhadap kelahiran anak yang banyak, karena dianggap sebagai aset ekonomi atau keyakinan agama tertentu. Selain itu, faktor ekonomi juga dapat memengaruhi tingkat fertilitas. Ketidakpastianekonomi, kemiskinan, dan kurangnya kesempatan kerja yang layak dapat menjadi hambatan bagipasangan untuk mengendalikan kelahiran. Ketika pasangan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga, mereka cenderung memiliki jumlah anak yang lebih banyak sebagai bentuk jaminan sosial dan dukungan ekonomi di masa depan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pahlawan, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan. Kelurahan Pahlawan merupakan salah satu kelurahan di wilayah kecamatan medan Perjuangan Kota Medan. Dimana penduduk Kelurahan Pahlawan mayoritas adalah WNI dan sekitar 0,02 WNI keturunan Tionghoa, dimana sebagian besar wilayah Kelurahan Pahlawan merupakan tipologi permukiman perkotaan.

Sampel pada penelitian ini adalah Kepala lurah, sekretaris lurah, dan Pegawai di Kelurahan Pahlawan, Kec. Medan Perjuangan. Kami melakukan wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung dengan kepala, sekretaris lurah, dan pegawai di Kelurahan Pahlawan, Kec. Medan Perjuangan.

Pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk mendapatkan data empiris secara langsung dari lapangan, terutama yang berkaitan dengan aktivitas, perilaku, dan kondisi nyata yang terjadi pada subjek penelitian. Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari subjek penelitian, seperti pasangan usia subur (PUS), wanita usia subur (WUS), dan pegawai Kelurahan Pahlawan.

Pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan untuk mengetahui untuk melengkapi data yang didapatkan dilapangan terkait dengan kependudukan dan tingkat fertilitas di Kelurahan Pahlawan.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 5 No 8 2024
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kelurahan Pahlawan terletak di Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan. Wilayah ini memiliki luas 4.774 hektar dan dihuni oleh 10.039 jiwa pada tahun 2023, dengan komposisi penduduk yang didominasi oleh perempuan sebanyak 5.265 jiwa (52,43%) dan laki-laki sebanyak 4.774 jiwa (47,57%). Struktur penduduk ini memberikan gambaran mengenai dinamika sosial yang khas di daerah perkotaan. Berdasarkan data demografi yang diperoleh, pada tahun 2023 tercatat jumlah kelahiran sebanyak 36 orang dan jumlah kematian sebanyak 15 orang.

Sebagai daerah perkotaan, Kelurahan Pahlawan mengalami pengaruh signifikan dari urbanisasi. Hal ini tercermin dari tingkat kepadatan penduduk yang tinggi serta perubahan pola hidup masyarakat. Mayoritas penduduk bekerja di sektor informal dan perdagangan, sementara sebagian kecil bekerja di sektor formal sebagai pegawai negeri atau profesional. Perubahan pola hidup ini memengaruhi dinamika kependudukan, termasuk tingkat fertilitas, yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Hasil Penelitian

Struktur dan Dinamika Kependudukan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Pahlawan mengalami pertumbuhan yang moderat. Rasio jenis kelamin adalah 90,68, yang menunjukkan dominasi jumlah perempuan dibandingkan laki-laki. Struktur usia penduduk menunjukkan bahwa kelompok usia produktif (15–64 tahun) mendominasi, yang mencerminkan tingginya potensi angkatan kerja di wilayah ini.

Namun, tingkat kelahiran yang hanya mencapai 36 bayi pada tahun 2023 menunjukkan adanya penurunan fertilitas. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, kesadaran akan program keluarga berencana (KB), dan perubahan pola pikir masyarakat terhadap ukuran keluarga ideal. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pasangan usia subur, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat memilih untuk membatasi jumlah anak karena alasan ekonomi dan karier.

Program Keluarga Berencana (KB) dan Pengaruhnya terhadap Fertilitas

Berdasarkan wawancara dengan petugas kelurahan, program KB telah berhasil dijalankan dengan baik di Kelurahan Pahlawan. Sebagian besar pasangan usia subur, terutama perempuan, menggunakan alat kontrasepsi modern seperti pil KB, suntik, dan implan. Keberhasilan program KB ini turut berkontribusi pada penurunan angka fertilitas di wilayah ini.

Masyarakat juga menunjukkan kesadaran tinggi akan pentingnya perencanaan keluarga, terutama di kalangan pasangan muda yang baru menikah. Berdasarkan hasil wawancara, banyak pasangan yang memilih untuk menunda memiliki anak hingga mereka merasa stabil secara finansial dan mental. Kesadaran ini diperkuat oleh akses informasi yang lebih mudah melalui media digital dan penyuluhan dari petugas kesehatan setempat.

Faktor Ekonomi, Sosial, dan Budaya

Faktor ekonomi menjadi salah satu determinan utama yang memengaruhi tingkat fertilitas di Kelurahan Pahlawan. Sebagian besar responden menyatakan bahwa biaya hidup yang tinggi menjadi alasan utama mereka membatasi jumlah anak. Biaya pendidikan dan kesehatan yang semakin meningkat membuat banyak pasangan lebih memilih untuk memiliki keluarga kecil.

Faktor sosial, seperti tingkat pendidikan yang semakin tinggi di kalangan perempuan, juga memainkan peran penting. Perempuan yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung lebih sadar akan pentingnya perencanaan keluarga dan memiliki aspirasi karier yang lebih kuat. Selain itu, budaya urban yang berkembang di Kota Medan turut memengaruhi persepsi masyarakat

tentang ukuran keluarga ideal. Dalam budaya ini, keluarga kecil dianggap lebih praktis dan efisien untuk menghadapi tantangan kehidupan perkotaan.

Analisis Rasio Kelahiran dan Kematian

Rasio kelahiran dan kematian di Kelurahan Pahlawan menunjukkan dinamika yang menarik. Dengan 36 kelahiran dan 15 kematian, wilayah ini memiliki pertumbuhan penduduk alami yang rendah. Hal ini sejalan dengan tren global di daerah perkotaan, di mana angka kelahiran cenderung menurun akibat berbagai faktor, seperti peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi dan pengaruh modernisasi.

Namun, meskipun angka kematian relatif rendah, kualitas hidup masih menjadi tantangan. Berdasarkan observasi, akses terhadap layanan kesehatan di Kelurahan Pahlawan cukup baik, tetapi beberapa keluarga menyatakan bahwa biaya kesehatan masih menjadi kendala, terutama untuk keluarga dengan pendapatan rendah.

Pembahasan

Tingkat Fertilitas dalam Perspektif Teori Demografi

Penurunan tingkat fertilitas di Kelurahan Pahlawan dapat dijelaskan melalui teori transisi demografi. Teori ini menyebutkan bahwa pada tahap transisi menuju masyarakat modern, angka kelahiran cenderung menurun akibat perubahan struktur sosial dan ekonomi. Dalam konteks Kelurahan Pahlawan, perubahan ini terlihat dari meningkatnya tingkat pendidikan, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja, serta kesadaran masyarakat akan program KB.

Penurunan fertilitas juga dapat dilihat sebagai refleksi perubahan nilai budaya. Dalam wawancara, sebagian besar pasangan menyatakan bahwa memiliki dua anak dianggap sebagai ukuran keluarga ideal. Hal ini berbanding terbalik dengan generasi sebelumnya yang cenderung memiliki lebih banyak anak.

Dampak Sosial dan Ekonomi dari Penurunan Fertilitas

Penurunan tingkat fertilitas di Kelurahan Pahlawan memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika sosial dan ekonomi masyarakat. Di satu sisi, keluarga kecil memungkinkan orang tua untuk memberikan perhatian dan dukungan yang lebih baik kepada anak-anak mereka, terutama dalam hal pendidikan dan kesehatan.

Namun, di sisi lain, penurunan fertilitas dapat memengaruhi struktur populasi dalam jangka panjang. Jika tren ini berlanjut, wilayah ini dapat menghadapi tantangan penuaan populasi, di mana jumlah penduduk usia lanjut meningkat sementara jumlah penduduk usia muda menurun. Hal ini dapat berdampak pada produktivitas ekonomi dan kebutuhan layanan sosial di masa depan.

Implikasi

Kebijakan Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diajukan:

- Penguatan Program KB: Pemerintah perlu terus meningkatkan akses terhadap alat kontrasepsi dan edukasi kesehatan reproduksi, terutama untuk pasangan usia subur.
- Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi: Perlu ada kebijakan yang mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat, seperti pemberian subsidi kesehatan dan pendidikan bagi keluarga dengan pendapatan rendah.
- Pengembangan Infrastruktur Sosial: Meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan untuk mendukung keluarga kecil yang berkualitas.

PENUTUP

Simpulan

Tingkat fertilitas di Kelurahan Pahlawan tahun 2023 tergolong rendah, dengan 36 kelahiran dan 15 kematian,yang menunjukkan pertumbuhan penduduk alami yang minim, Faktor

ekonomi, pendidikan, dan keberhasilan program KB sangat memengaruhi rendahnya tingkat fertilitaspopulasi.
Penurunan fertilitas berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup keluarga kecil, namun memunculkan tantangan jangka panjang seperti penuaan populasi.

Saran

1. Meningkatkan edukasi dan akses terhadap layanan KB serta kesehatan reproduksi.
2. Memberikan dukungan ekonomi untuk keluarga berpenghasilan rendah dan meningkatkan pelatihan keterampilan.
3. Memperkuat layanan kesehatan dan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
4. Mempersiapkan kebijakan untuk menghadapi dampak penuaan populasi di masa depan.
5. Melakukan monitoring berkala terhadap program KB untuk menjamin efektivitasnya.

Pendekatan ini diharapkan dapat mendukung pengelolaan kependudukan yang lebih baik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Bagoes, M. I. (2003). Demografi. Jakarta: Rajawali Press.
Bagoes, M. (2015). Teori Kependudukan Malthusian dan Neo Malthusian. Jakarta: Pustaka Ilmu.
Becker, G. (1960). A Theory of the Allocation of Time. The Economic Journal, 75(299), 493–517.
Haslam, C. (2017). Kelahiran Hidup dan Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
Mardiani, N., & Purnomo, S. (2018). Demografi dan Studi Kependudukan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Moleong, L. J. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Nugraheni, M., & Fadhilah, A. (2020). "Urbanisasi dan Perubahan Sosial terhadap Fertilitas di Perkotaan Indonesia". Jurnal Demografi Indonesia, 10(2), 122–134.
Pratama, A., & Anggraeni, D. (2022). "Program Keluarga Berencana di Sumatera Utara". Jurnal Kebijakan dan Kependudukan, 15(1), 45–57.
Riduwan. (2019). Metode dan Teknik Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Subri, M. (2008). Analisis Ekonomi Fertilitas. Jakarta: Bumi Aksara.
Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Wardhani, E., et al. (2021). "Hubungan Pendidikan Perempuan dengan Fertilitas di Indonesia". Indonesian Population Studies, 13(4), 78–92.